

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologis. Setiap perempuan yang memiliki organ reproduksi yang sehat, telah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sehat maka besar kemungkinan akan terjadi kehamilan. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya bayi dengan lama 280 hari atau 40 minggu yang dihitung dari hari pertama haid terakhir (Mandriwati, 2012). Kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester pertama berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27) dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40) (Prawiroharjo, 2016). Ketidaknyamanan yang sering terjadi pada kehamilan adalah penurunan libido, *morning sickness*, pembesaran payudara, khawatir karena merasa tidak cantik lagi dan sering buang air kecil. Selain itu juga mengalami gatal gatal, *striae gravidarum*, *chloasma gravidarum* dan nyeri ulu hati (Varney, 2007).

Salah satu perubahan yang terjadi pada ibu hamil adalah striae gravidarum. Striae gravidarum adalah peregangan jaringan kulit melebihi batas elastisitasnya terutama bagian perut, paha, pantat, dan payudara seiring dengan pertumbuhan janin, usia kehamilan, dan pertumbuhan berat badan (Varney, 2007). Striae gravidarum ialah permukaan kulit yang sangat teregang yang mengakibatkan serabut kolagen mengalami rupture (Pratami et al., 2014). Striae gravidarum merupakan perubahan anatomi fisiologi kehamilan yang bias terjadi di daerah perut, payudara dan juga paha. Sering kali juga dijumpai di daerah areola dan vagina yang akan mengalami hiperpigmentasi (Prawirohardjo, 2016). Pada awalnya warna striae dapat berkisar dari warna merah muda dan sedikit menonjol kemudian tahap selanjutnya menjadi warna merah tua, selanjutnya masuk ke tahap kronik menjadi warna yang lebih gelap seperti keunguan, dan akhirnya menjadi warna putih setelah 6-10 bulan (Pratami et al., 2014). Wanita hamil yang menderita striae gravidarum dan tidak diobati akan mengalami gatal-gatal di bagian perut, rasa gatal, bila digaruk akan menimbulkan luka, iritasi kulit, regenerasi kulit yang terganggu, kulit kasar dan kering, serta perubahan suasana hati (Varney, 2015).

Sekitar 90% perubahan kulit pada ibu hamil terjadi dipengaruhi oleh perubahan hormonal dan paling sering menyebabkan perubahan

pigmentasi seperti hiperpigmentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 93 ibu hamil, primigravida (63,5%) lebih banyak dibandingkan dengan multigravida (36,5) dengan rentang usia ibu hamil antara 19-39 tahun. Linea nigra (78,5%) dan striae gravidarum bagian abdomen (63,4%) adalah perubahan fisiologis kulit yang paling umum selama kehamilan. Prevalensi ibu hamil dengan striae gravidarum secara umum berkisar 50-90%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Uddin SS dan Asimas terhadap 80 sampel ibu hamil di Pakistan tahun 2015 didapatkan berbagai perubahan-perubahan kulit fisiologis selama kehamilan, mayoritas adalah perubahan pigmentasi (70 %), linea nigra (54,3%), dan striae gravidarum (51, 9%) (Lubis, Suhartono, 2015). Metode sederhana untuk mengurangi kecemasan selama kehamilan akibat perubahan yang terjadi selama kehamilan seperti striae gravidarum adalah dengan mengurangi tingkat keparahan terjadinya striae gravidarum. Striae gravidarum dapat dicegah atau dikurangi dengan menggunakan minyak zaitun (Susilawati & Julia, 2017).

Minyak zaitun mengandung asam lemak (meningkatkan penyerapan zat yang dibawa), hidrokarbon dan bikaroten (komponen utama pelumas dan bahan penghalus), tokoferol (untuk menjaga kekenyalan atau elastisitas kulit), alkohol lemak, waxes, pigmen atau klorofil dan karotenoid, sterol (mempertahankan fleksibilitas kolagen). memiliki manfaat yang sangat baik untuk mengatasi striae gravidarum atau garis kehamilan (Miller, 2012). Minyak zaitun sebagai pelembab

yang sangat dibutuhkan oleh kulit terutama pada masa kehamilan, kelembapan tersebut dapat menjaga sel-sel kulit dan membuatnya tidak cepat tua dan tidak pecah-pecah. Selain mempercepat proses regenerasi, kelembapan dan elastisitas kulit, minyak zaitun dapat mencegah kulit menjadi kering. Selain itu, kandungan antioksidannya pun dapat melindungi kulit dari efek polusi, asap rokok, alkohol, dan paparan sinar matahari (Astawan et al, 2015).

Menurut WHO (World Health Organization), jumlah ibu hamil pada tahun 2018 meningkat 5% dibandingkan tahun sebelumnya atau sekitar 300.990 orang, dimana 198.800 orang mengalami striae gravidarum atau 66% selama kehamilan (Widia, 2020). Di USA pada tahun 2004, dari 8000 wanita hamil terdapat data wanita hamil yang mengalami kecemasan sebanyak 107.000 jiwa atau sekitar 28,7%, kecemasan salah satunya disebabkan oleh striae gravidarum. Berdasarkan profil kesehatan indonesia tahun 2011, dari 186.372 jiwa ibu hamil di lampung, yang mengalami striae gravidarum sebanyak 5.355 jiwa atau 59,8%.

Berdasarkan data dari (Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan) tahun 2022, jumlah ibu hamil di wilayah kabupaten Grobogan yaitu 20.653 orang. Berdasarkan data tahun 2022, di Puskesmas Grobogan jumlah ibu hamil yaitu 1150 orang, di Puskesmas Purwodadi 1 jumlah ibu hamil yaitu 1059 orang, di Puskesmas Ngaringan jumlah ibu hamil yaitu 993 orang, di Puskesmas Toroh 1 jumlah ibu hamil yaitu 944 orang, dan di

Puskesmas Tegowanu jumlah ibu hamil yaitu 933 orang. Dari data diatas, penelitian ini dilakukan di Puskesmas Grobogan karena semakin tinggi jumlah ibu hamil maka kemungkinan terjadinya striae gravidarum pada ibu hamil juga semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati & Julia tahun 2017 didapatkan hasil dari 30 ibu hamil, 15 responden mengalami perubahan terhadap striae gravidarum yang dialami, Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian minyak zaitun terhadap kejadian striae gravidarum pada ibu hamil (Susilawati & Julia, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Candrawati et al tahun 2021 diketahui bahwa proporsi striae gravidarum pada kehamilan trimester kedua dan ketiga di PMB Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakuan Ratu pada tahun 2020 yang diberikan minyak zaitun lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberikan minyak zaitun (Candrawati et al., 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meisura et al tahun 2022 di BPM Prapti Vidiastingsi Pekanbaru diketahui bahwa responden mengalami striae gravidarum disekitar perut, terasa gatal dan terlihat jelas, setelah diberikan minyak zaitun striae gravidarum sudah berkurang dan tidak terasa gatal (Meisura et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan Maternity et al tahun 2018 di Puskesmas Palapa Kota Bandar Lampung Tahun 2018 diketahui nilai rerata score frekuensi pada ibu hamil yang diberikan minyak zaitun lebih tinggi daripada ibu hamil yang tidak diberikan minyak zaitun, artinya kejadian striae gravidarum

pada ibu hamil yang diberikan minyak zaitun menurun dibandingkan ibu hamil yang tidak diberikan minyak zaitun (Maternity et al., 2018).

Jadi, ada pengaruh yang signifikan antara pemberian minyak zaitun terhadap kejadian striae gravidarum. Berdasarkan banyaknya kejadian striae gravidarum yang ada peneliti tertarik untuk mengambil kasus tentang pengaruh pemberian minyak zaitun untuk mengurangi striae gravidarum pada kehamilan trimester III.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Fokus Intervensi Minyak Zaitun Untuk Mengurangi Striae Gravidarum Pada Kehamilan Trimester III Di Puskesmas Grobogan?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Fokus Intervensi Pemberian Minyak Zaitun Untuk Mengurangi Striae Gravidarum Pada Kehamilan Trimester III Di Puskesmas Grobogan dengan pendekatan manajemen kebidanan menurut manajemen varney.

### **2. Tujuan Khusus**

Laporan Tugas Akhir ini mempunyai tujuan khusus yaitu:

- a. Mengetahui karakteristik responden Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Fokus Intervensi Pemberian Minyak Zaitun Untuk

Mengurangi Striae Gravidarum Pada Kehamilan Trimester III Di Puskesmas Grobogan.

- b. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan mulai dari pengkajian, analisa data, penentuan diagnosa, pembuatan intervensi, implementasi sampai dengan evaluasi dan rencana tindak lanjut untuk Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Fokus Intervensi Pemberian Minyak Zaitun Untuk Mengurangi Striae Gravidarum Pada Kehamilan Trimester III Di Puskesmas Grobogan.
- c. Melakukan observasi terhadap striae gravidarum sebelum diberikan minyak zaitun.
- d. Melakukan observasi terhadap striae gravidarum setelah diberikan minyak zaitun.
- e. Mengetahui perubahan yang terjadi pada striae gravidarum setelah diberikan minyak zaitun.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat bagi peneliti**

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai referensi bahan penelitian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai efektifitas minyak zaitun untuk mengurangi striae gravidarum pada ibu hamil.

##### **2. Manfaat bagi klien**

Memberikan informasi pada klien agar mengetahui manfaat minyak zaitun untuk mengurangi striae gravidarum pada ibu hamil

3. Manfaat bagi keluarga

Memberikan informasi pada keluarga agar mengetahui manfaat minyak zaitun untuk mengurangi striae gravidarum pada ibu hamil.

4. Manfaat bagi bidan

Menambah wawasan bidan dalam memberikan penanganan alternatif nonfarmakologis dengan menggunakan minyak zaitun untuk mengurangi striae gravidarum pada ibu hamil.

5. Manfaat bagi institusi

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan Pustaka bagi Universitas An Nuur khususnya program studi DIII Kebidanan untuk mengetahui efektifitas minyak zaitun untuk mengurangi striae gravidarum pada ibu hamil.

## E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. **BAB 1 PENDAHULUAN** yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat dan sistematika penulisan LTA.
2. **BAB II KONSEP TEORI** yang berisi tentang penjelasan teori, konsep pengkajian dan metodologi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian.



3. **BAB III ASUHAN KEBIDANAN** yang berisi tentang penjelasan pelaksanaan asuhan kebidanan meliputi tahap pengkajian, tahap analisa data, tahap penentuan diagnosa, tahap intervensi, tahap implementasi dan tahap evaluasi .
4. **BAB IV PEMBAHASAN** yang berisi tentang perbandingan antara penemuan dalam kasus dengan teori yang ada. Bagian ini dibagi menjadi 2 yaitu hasil penelitian dan pembahasan, serta keterbatasan peneliti.
5. **BAB V PENUTUP** yang berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.